

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK

Suchi Emelda Sari

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

suchi.17020094032@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang dipelajari pada setiap SMA, dengan mata pelajaran lintas minat atau wajib. Peserta didik di SMAN 1 Tarik mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, karena peserta didik kelas X belum mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman selama masa sekolah dan belum mengetahui penulisan Grammatik bahasa/kalimat/kosakata bahasa Jerman. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan dari peserta didik dalam hal menulis bahasa Jerman dimasa pandemi covid-19, maka perlu adanya inovasi belajar berupa penerapan pembelajaran daring yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektivitas pembelajaran daring pada keterampilan menulis bahasa Jerman melalui *Google Classroom*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan, hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman melalui *Google Classroom*, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis melalui *Google Classroom* dinyatakan efektif. Dari hasil tugas peserta didik kelas X IBB semester 1 SMAN 1 Tarik sudah mencapai indikator dengan nilai tuntas di atas KKM sebanyak 68,75%. Dari data yang diperoleh sebanyak 22 peserta didik mengumpulkan tugas dengan presentase 68,75% dan 10 peserta didik tidak mengumpulkan tugas dengan presentase 31,25%.

Kata kunci: pembelajaran, *Google Classroom*, menulis

ABSTRACT

German is a foreign language that is learned in every high school, with cross-interest or compulsory subjects. Students at SMAN 1 Tarik have difficulty in writing German skills, because class X students have not received German language learning during their school years and do not yet know how to write German grammar/sentences/vocabularies. This research is motivated by the difficulties of students in writing German during the covid-19 pandemic, it is necessary to have learning innovations in the form of the application of online learning that can help students in the teaching and learning process. The purpose of this study is to describe or describe the effectiveness of online learning on German writing skills through *Google Classroom*. This research is a descriptive qualitative research using library data collection techniques, learning outcomes of German writing skills through *Google Classroom*, and observation. The results showed that learning German for writing skills through *Google Classroom* was found to be effective. From the results of the assignments, students of class X IBB semester 1 of SMAN 1 Tarik have reached the indicator with a complete score above the KKM as much as 68.75%. From the data obtained, 22 students collected assignments with a percentage of 68.75% and 10 students did not collect assignments with a percentage of 31.25%.

Keywords: learning, *Google Classroom*, writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa menekankan 4 keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari ke-4 keterampilan tersebut yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan menulis. Menurut Cocuk dalam Harmooni (2018: 58), menyatakan bahwa keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa. Keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal. Menurut Putri dan Syahrul (2019: 66) pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menurut Kusumaningsih (2013:66) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya Wagiran dan Doyin, Syamsudin (dalam Hasani 2005:1) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Jerman dengan struktur bahasa yang sulit dipahami.

Menurut data UNICEF pandemi membuat adanya penutupan sekolah di 188 negara dengan total 91% atau 1,6 siswa. Sedangkan di Indonesia tercatat 60 juta siswa terdampak. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang kemudian diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Masalah pandemi covid-19 terjadi secara umum dan mendunia, dimana bidang pendidikan mengalami kesulitan proses belajar mengajar, untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring. Lalu penelitian ini diadakan di SMAN 1 Tarik Sidoarjo kelas X IBB. Di SMAN 1 Tarik terdapat mata pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan pada kelas bahasa, dimasa pandemi covid-19 saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Jerman, karena peserta didik kelas X belum mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman

selama masa sekolah dan belum mengetahui penulisan Grammatik bahasa/kalimat/kosakata bahasa Jerman itu sendiri dan peserta didik kelas X IBB baru menduduki bangku SMA dan belum pernah melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka langsung, sehingga mereka belum memahami struktur kalimat Bahasa Jerman dengan benar. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis melalui *Google Classroom*”

Pembelajaran daring adalah salah satu solusi alternatif dan suatu keharusan yang diterapkan dalam masalah penutupan sekolah sementara. Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka oleh guru dan siswa yang dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring yang diterapkan untuk keterampilan menulis bahasa Jerman adalah aplikasi *Google Classroom*. Secara umum guru dan peserta didik menggunakan *Google Classroom* untuk mengirim atau memberikan tugas, materi, memberikan nilai yang dikelola dalam bentuk dokumen, gambar/foto, video dan bisa mengirim link youtube pembelajaran. *Google Classroom* lebih sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh karena lebih mudah digunakan dan diterapkan. Pada umumnya aplikasi lainnya tidak memiliki fitur yang sama seperti *Google Classroom*, yang bisa mengirim dan mengunggah tugas, mengirim materi dan langsung memberikan komentar terhadap hasil tugas peserta didik dan peserta didik langsung bisa bertanya tentang materi yang dikirim oleh guru di kolom komentar. Teori-teori yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah : (1) Pembelajaran bahasa asing, (2) Pembelajaran daring, (3) keterampilan menulis, (4) *Google Classroom*. Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar (Ghazali, 2000: 11-12). Menurut Butzkamm (1989: 79) “*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.*” Kutipan di atas berarti bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa ibu suatu negara tertentu, di mana para pembelajarnya menjadikan bahasa asing sebagai bahasa pilihan kedua dalam mata pelajaran di sekolah dan tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Lantermann (2003: 16) menyatakan bahwa “*Deutsch ist die Muttersprache von*

über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das Weltzeit erscheint, ist in der Deutschen Sprache geschrieben” kutipan tersebut menyatakan bahwa bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari di sekolah atau tidak yang dijadikan bahasa pilihan ke 2 sebagai media komunikasi sehari – hari yang bukan bahasa ibu suatu negara tertentu.

Pembelajaran daring merupakan strategi yang diterapkan pada masa pandemi saat ini untuk menggantikan pembelajaran luring. Thorme (dalam Kuntarto, 2017:102) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (dalam Tung, 2019:154) menyebutkan karakteristik pembelajaran daring yaitu :

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbarui
- 6) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka yang di dukung dengan teknologi yang menggunakan berbagai macam aplikasi dengan materi ajar yang telah disediakan dan sumber belajar yang yang telah tersedia secara luas.

Dari 4 keterampilan bahasa yang paling sulit untuk diterapkan adalah menulis. Karena menulis tidak hanya menyalin sebuah kata, frasa dan kalimat tetapi juga harus memperhatikan struktur bahasa dengan benar, jika salah satu struktur bahasa ada yang keliru akan berpengaruh juga ke bentuk kalimat lainnya. Lado (1977: 195) menyatakan bahwa ” *das Schreiben bedeutet die Aufzeichnung grafischer Symbole, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre grafische Wiedergabe vertraut ist*“ kutipan tersebut menyatakan bahwa menulis merupakan suatu rekaman simbol grafis dalam sebuah bahasa yang

dikenal seseorang sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut selama mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Menulis tidak hanya sebuah rekaman simbol grafis dalam sebuah bahasa untuk dibaca, tetapi memiliki tujuan, dimana keterampilan menulis sebagai latihan struktur bahasa atau gramatik. Gerdes (1984:13) menyatakan bahwa “*Schreiben als Ziel: es gibt Schreibaktivitäten, bei denen das Schreiben das Ziel ist: z. B. Wenn ich einen Brief schreiben, ist das Ziel meiner Handlung ein Brief, den ich jemandem schicken möchten.*” Kutipan tersebut menyatakan menulis sebagai tujuan: ada kegiatan menulis di mana menulis adalah tujuannya: z.B. Ketika saya menulis surat, tujuan tindakan saya adalah surat yang ingin saya kirimkan kepada seseorang “*Schreiben als Mittel zum Zweck: es gibt aber auch viele Schreibaktivitäten, bei denen Schreiben nur Mittel für einen anderen Zweck ist: z.B. bei schriftlichen Grammatikübungen; da ist mein Ziel, eine bestimmte Struktur zu üben.*” Kutipan tersebut menyatakan Menulis sebagai sarana untuk mencapai tujuan, tetapi ada juga banyak kegiatan menulis di mana menulis hanya sarana untuk lain yang lain: misalnya dalam latihan tata bahasa tertulis; tujuan saya adalah untuk mempraktikkan struktur tertentu. Berdasarkan pengamatan telah ditemukan bahwa keterampilan menulis di sekolah merupakan sarana untuk melatih penerapan aturan gramatika dalam menulis yang dilakukan oleh siswa – siswi. Wagiran dan Doyin, Syamsudin (dalam Hasani 2005:1) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Kusmana (2014:19) mengemukakan tentang tujuan menulis yang dilakukan seseorang untuk memecahkan permasalahan atau problematika.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menuangkan sebuah ide dan perasaan dengan menggambarkan sebuah gambar simbol dalam bahasa secara tertulis yang dapat di baca dan diterima oleh pembaca.

Google Classroom adalah salah satu fitur aplikasi pendidikan, yang dipublikasikan pada tanggal 12 Agustus 2014, tetapi baru digunakan pada pertengahan tahun 2015. Aplikasi *Google Classroom* mempermudah bagi guru untuk mengelola pembelajaran dan memberikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh google dengan tujuan untuk membantu para guru dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar secara jarak jauh atau tanpa tatap muka, selain itu guru tetap memberikan tugas, nilai, dan materi. Penyampaian pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan

teknologi dan jaringan internet. *Google Classroom* membutuhkan jaringan internet untuk mengakses aplikasi tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izenstark dan Leahy (2015), desain dari *Google Classroom* sudah tidak asing lagi bagi para peserta didik, karena mereka sudah menggunakan beberapa aplikasi dari google via akun Apps. Aplikasi *Google Classroom* didesain dengan sebaik mungkin untuk mempermudah guru mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, dengan adanya aplikasi *Google Classroom* memudahkan guru dan peserta didik untuk saling terhubung komunikasi di luar sekolah dengan pembelajaran daring. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis melalui *Google Classroom* pada penelitian ini akan dibahas di hasil dan pembahasan.

Dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh google dengan fitur pendidikan yang mempermudah guru dan peserta didik untuk saling terhubung dalam proses pembelajaran, yang didesain untuk mengelola kelas dengan memberikan materi, tugas, nilai dan untuk menyerahkan hasil tugas peserta didik yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana hasil penelitian ini diuraikan secara deskriptif mengenai penerapan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman di masa pandemi covid-19. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah data kepustakaan, hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman melalui *Google Classroom*, observasi, dan angket.

- Studi kepustakaan untuk penelitian dalam artikel ini berupa pengumpulan teori, metode, teknik, dan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman yang berkaitan dengan judul artikel, dengan menyimpulkan dan mengelola data untuk memecahkan masalah pada di bagian rumusan masalah.
- Hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman melalui *Google Classroom* dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, dengan hasil belajar yang merujuk pada penelitian

eksperimen dengan hal penting yang dilakukan melalui penerapan teori, metode, teknik dan atau strategi yang diperoleh dari sub-bagian langkah-langkah pembelajaran dari pembuka, inti dan penutup melalui *Google Classroom* yang akan dideskripsikan di pembahasan, hal ini yang Dari tugas tersebut akan diketahui hasil belajar peserta didik melalui *Google Classroom*.

- Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di SMAN 1 Tarik Sidoarjo kelas X IBB. Yang sering digunakan adalah aplikasi *Google Classroom*, sedangkan aplikasi Zoom hanya digunakan saat perkenalan dan menjelaskan materi, untuk aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk mengirim tugas, materi, dan memberikan penilaian terhadap hasil tugas serta pengamatan untuk mengukur perilaku peserta didik, sehingga peneliti lebih mudah melakukan observasi secara daring.

2. Instrumen Penelitian

Adapun skema dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui *Google Classroom* untuk keterampilan menulis yaitu :

a. Pendahuluan

Guru membagikan tugas atau materi dalam bentuk word / power point atau video melalui *Google Classroom*, tugas dalam bentuk teks rumpang dan membuat beberapa kalimat sederhana secara deskriptif

b. Inti

Peserta didik dapat menyimak materi atau tugas yang telah diberikan oleh guru, ketika peserta didik belum paham tentang materi atau tugas tersebut bisa ditanyakan langsung di kolom komentar, lalu jawaban ditulis dan difoto atau diketik kemudian dikirim

c. Penutup

Guru bisa memberikan review melalui kolom komentar dan bisa langsung memberikan penilaian dari hasil tugas peserta didik yang dikirim melalui *Google Classroom*

Rencana penilaian :

Pada soal pertama mengisi teks rumpang yang terdiri dari 8 soal, setiap soal memiliki skor 5 dengan total skor pada soal pertama adalah 40. Kemudian soal kedua memiliki skor 50, karena pada soal kedua menyusun paragraf tentang *kennenlernen* yang terdiri dari salam pembuka, data diri, dan salam penutup. Soal ketiga memiliki skor 10, dimana peserta didik menuliskan angka dalam bahasa Jerman dari 1-10, setiap angka 1-10 memiliki skor 1, jika peserta didik menjawab benar semua angka tersebut maka akan mendapatkan skor 10.

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK

Rumus nilai: penjumlahan hasil dari skor yang benar = hasil nilai (soal 1 + soal 2 + soal 3 = 40 + 50 + 10 = 100)
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar tugas, lembar observasi perilaku peserta didik dan angket

- a. Tugas peserta didik
Tugas yang digunakan dalam penelitian ini pada ranah psikomotor (keterampilan). Tugas yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk teks rumpang dan membuat kalimat sederhana yang berjumlah 3 soal. Berikut kisi-kisi instrumen lembar tugas peserta didik untuk keterampilan menulis :

Kisi-kisi Instrumen keterampilan Menulis Bahasa Jerman:

Kelas : X IBB
Semester : I
Tema : identitas diri (*kennenlernen*)
KI : KI-4 (Keterampilan)

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen menulis

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, permintaan maaf, meminta izin instruksi dan terkait topik terkait topik identitas diri (<i>Kennenlernen</i>) dan kehidupan sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks.	4.1.1 Melengkapi teks rumpang sesuai tema dalam bahasa Jerman. 4.1.2 menyusun frasa atau kalimat dalam bahasa Jerman dengan tepat.

- b. Lembar observasi penilaian sikap peserta didik
Untuk penilaian sikap peserta didik, maka digunakan lembar instrumen sebagai berikut :

Tabel 2. Instrumen aspek penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Disiplin				
2	Tanggung jawab				
3	Kerja sama				
4	Teliti				
5	Kreatif				
6	Peduli lingkungan				

7	Komunikatif				
8	Rasa ingin tahu				
8	Santun				

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

- c. Lembar angket
Angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju atau tidak setuju. Berikut lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. Lembar Angket

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK

Berilah tanda Centang (✓) pada pertanyaan di bawah ini !

Keterangan :

Sangat setuju : ST
Setuju : S
Kurang setuju : KS
Tidak setuju : TS

No	Pertanyaan	ST	S	KS	TS
1	Apakah pembelajaran daring sangat cocok untuk diterapkan selamanya ?				
2	Apakah pembelajaran daring sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jerman ?				
3	Apakah anda merasa senang jika pembelajaran daring dilakukan ?				
4	Apakah pembelajaran daring lebih efektif dari pada pembelajaran tatap muka ?				
5	Apakah pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang sulit pada saat pandemi covid-19 ?				
6	Apakah komunikasi saat pembelajaran daring dengan guru dan teman berjalan dengan baik ?				
7	Apakah pembelajaran daring untuk keterampilan menulis sudah cukup baik ?				
8	Apakah gramatik (tata bahasa) bahasa Jerman mudah dipahami melalui pembelajaran daring ?				
9	Apakah kamu merasa kesulitan pada saat menyusun kata atau kalimat bahasa Jerman melalui pembelajaran daring ?				
10	Apakah pembelajaran daring mempunyai banyak hambatan ?				

Validator

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196512141990022001

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah wabah virus corona saat ini mengakibatkan sekolah di tutup sementara waktu untuk menghindari penyebaran covid-19. Salah satu strategi yang di gunakan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara pembelajaran daring. Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang dapat memotivasi peserta didik untuk tetap belajar di rumah. Online learning dapat dirumuskan sebagai “a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their resources” (Williams, 1999). Pada aplikasi *Google Classroom* mengkoordinasikan pengajar dan peserta didik, di mana aplikasi ini memiliki fitur efisien yang mudah

digunakan untuk mendistribusikan tugas, memberikan nilai, mengirim masukan atau komentar. Penelitian ini lebih memfokuskan pembelajaran daring melalui media *Google Classroom*.

Peserta didik kelas X semester I dapat menulis teks deskriptif pendek dan sederhana bertema *kennenlernen*, dengan konsep menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan identitas diri (*Kennenlernen*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. Peserta didik diharapkan dapat menulis teks sederhana bahasa Jerman sesuai tema yang ditentukan.

Menulis memiliki tujuan untuk menuangkan gagasan dan ide, melatih kecakapan berbahasa (dapat memahami struktur bahasa dengan baik dan benar) dan melatih kemampuan berpikir seseorang. Peserta didik diharapkan dapat menulis jenis deskripsi. Deskripsi adalah sebuah tulisan karangan yang menyampaikan informasi secara spesifik tentang kondisi lingkungan dan situasi (secara kemanusiaan atau kebendaan) yang dilakukan secara terperinci, objektif dan apa adanya. Peserta didik diharapkan menulis dengan menceritakan tentang diri mereka sendiri sesuai tema *kennenlernen* dengan menyebutkan nama, tempat tinggal, alamat, umur, profesi, dan sebagainya sesuai materi yang tersedia di silabus yang telah dicantumkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam materi tersebut sudah disediakan struktur bahasa Jerman yang terdiri dari: *Präsens*, *Konjugationen*, *Personalpronomen*, kata tanya dan *Redemittel* sesuai topik.

Dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, kita harus memperhatikan huruf besar dan kecil, kata, frasa, dan kalimat. Pada dasarnya alfabet bahasa Jerman tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, karena beberapa alfabet bahasa Jerman memiliki kekhasan sendiri, yaitu : ß, ü, ä, ö (terdapat huruf vokal a, u, dan o yang memiliki titik dua di atasnya. Titik dua di atas huruf vokal disebut dengan Umlaut, yang akan mempengaruhi cara pengucapannya). Pada setiap *Nomen* atau kata benda dalam bahasa Jerman memiliki artikel tertentu untuk mengetahui jenis kata bendanya, artikel tersebut terdiri atas *bestimmte Artikel* dan *unbestimmte Artikel*. *Bestimmte Artikel* digunakan pada bentuk benda yang sudah diketahui bentuknya atau sudah jelas, digunakan ketika seseorang sudah dikenal sebelumnya dan memiliki arti yang sudah tetap, misalnya : *das Buch ist nicht schön* (pembicara sudah mengetahui bentuk atau isi buku tersebut, sehingga dia mengatakan bahwa buku tersebut tidak bagus). *Unbestimmte Artikel* digunakan untuk benda yang belum diketahui bentuknya atau masih belum jelas bentuknya dan seseorang masih belum mengenal bentuk benda tersebut, misalnya : *die Frau kauft ein Handy* (pembicara belum mengetahui Hp apa yang bagaimana yang dibeli si perempuan itu).

Artikel bahasa Jerman memiliki 4 bentuk, yaitu : maskulin, feminim, netral dan plural. Artikel bahasa Jerman akan berubah bentuknya ketika bertemu dengan *bestimmte Artikel* dan *unbestimmte Artikel*. Perhatikan tabel di bawah ini ! bentuk perubahan pada setiap artikel bahasa Jerman ketika bertemu dengan *bestimmte Artikel* dan *unbestimmte Artikel*.

Tabel 4. Bestimmte Artikel dan unbestimmte Artikel

	bestimmte Artikel	unbestimmte Artikel
Maskulin	der Mann	ein Mann
Feminim	die Frau	eine Frau
Netral	das Kind	ein Kind
Plural	die Eltern	-

Konjugasi (perubahan kata kerja) dalam bahasa Jerman harus diperhatikan juga untuk menulis sebuah kalimat yang di kembangkan menjadi paragraf. Kata kerja di bagi menjadi 2 yaitu, kata kerja beraturan (*Regelmäßige Verben*) dan kata kerja tidak beraturan (*Unregelmäßige Verben*). Kata kerja beraturan tidak mengalami perubahan pada stamm (pokok kata kerja) pada bentuk konjugasinya, misalnya verben *kommen* dan *wohnen*. Kata kerja tidak beraturan mengalami perubahan pada stamm pada bentuk konjugasinya, perubahan verbstamm dapat dilihat pada subjek (*du, er, sie, es*) sedangkan subjek (*ich, wir, ihr, sie/Sie*) tidak mengalami perubahan, misalnya verben *können*. Contoh kata kerja beraturan dan tidak beraturan dalam bahasa Jerman :

Tabel 5. Kata kerja beraturan & tidak beraturan

Subjek	können	kommen	wohnen
Ich	kann	komme	wohne
Du	kannst	kommst	wohnst
er/sie/es	kannt	kommt	wohnt
Wir	können	kommen	wohnen
Ihr	könnt	kommt	wohnt
Sie/sie	können	kommen	wohnen

Membuat kalimat dalam bahasa Jerman ada 3 jenis, yaitu : *Präsens*, *Perfekt* dan *Präteritum*.

Kalimat *Präsens* digunakan dalam bentuk masa sekarang atau bersifat saat ini. Susunan Kalimat *Präsens* adalah subjek + predikat + objek/keterangan (subjek + verben + objek). Contoh kalimat *Präsens*:

<u>Ich</u>	<u>komme</u>	<u>aus Semarang</u>
S	V	O/K
<u>Ich</u>	<u>habe</u>	<u>ein Auto</u>
S	V	O/K

Kalimat *Perfekt* dan *Präteritum* digunakan dalam bentuk masa lampau, perbedaan keduanya adalah *Perfekt* untuk

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK

berbicara dan *Präteritum* untuk menulis. Meskipun keduanya memiliki aturan grammatik tertentu, tetapi kadang *Perfekt* banyak digunakan untuk menulis dan sebaliknya. Kalimat *Perfekt* menggunakan kata bantu (*sein/haben*) yang di letakkan pada posisi ke-2, sedangkan bentuk *Partizip II* di letakkan pada akhir kalimat sebelum titik. Contoh:

<u>Ich</u>	<u>habe</u>	<u>Nudeln gegessen</u>
S	haben	Partizip II

Kalimat *Präteritum*, kata kerja diletakkan pada posisi ke-2 dengan kata kerja *Präteritum*, yang sudah dikonjugasikan. Contoh :

<u>Ich</u>	<u>spielte</u>	<u>Volleyball mit meiner Mutter</u>
S	Präteritum	O/K

Pembelajaran daring ini diterapkan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup untuk meningkatkan minat peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran daring untuk keterampilan menulis bahasa Jerman ini melalui aplikasi *Google Classroom* mempermudah pendidik untuk memberikan tugas dan materi yang sesuai dengan silabus bahasa Jerman.

Berikut langkah-langkah menulis melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* :

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka aplikasi *Google Classroom*

Gambar 1. Beranda *Google Classroom*

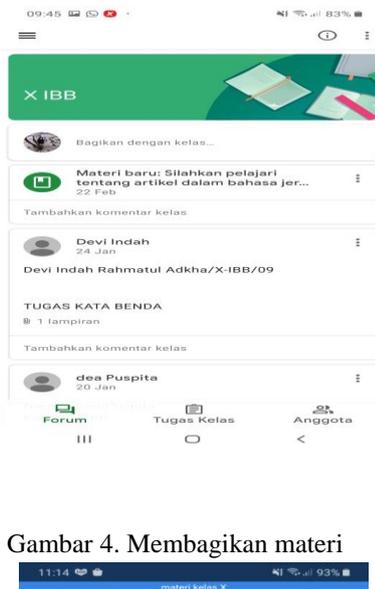


- b. Guru membagikan tugas atau materi pembelajaran di opsi forum atau tugas kelas (materi yang di sajikan bisa dalam bentuk power point, video, atau word yang sesuai dengan tema identitas diri (*kennenlernen*) yang akan dibahas dengan urutan sub tema, dengan sub tema yang di bahas adalah *Begrüßung* dan *kennenlernen* (*Name, Wohnort, Herkunft, Alter, Hobby*) di dalam materi tersebut sudah tersedia pembahasan tentang sub tema.

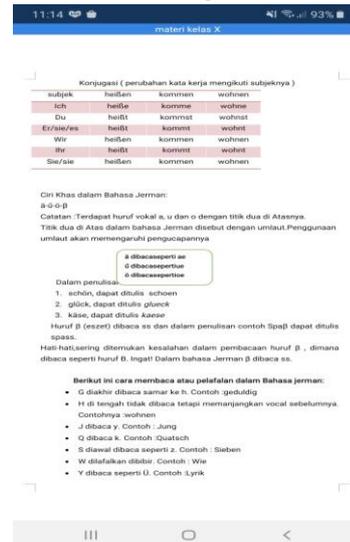
Gambar 2. Membagikan tugas atau materi



Gambar 3. Membagikan tugas atau materi



Gambar 4. Membagikan materi



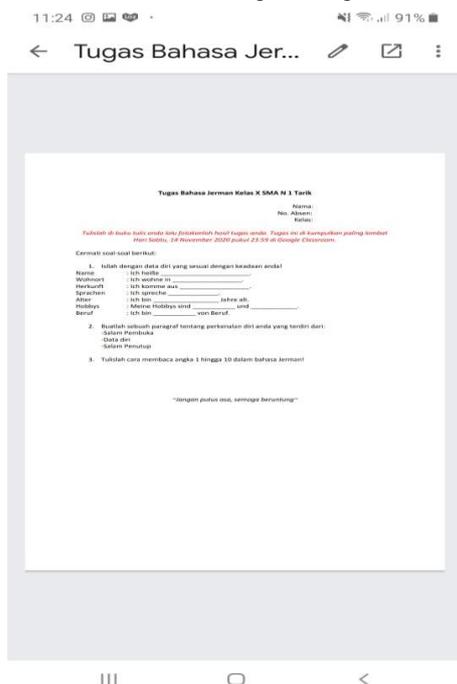
Gambar 5. Membagikan materi

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK



- c. Peserta didik membuka aplikasi *Google Classroom*.
- d. Tugas dan materi ditampilkan (dalam bentuk *Ms. Word*) atau bisa dalam bentuk video, materi berupa isi Redemittel dan struktur bahasa Jerman sesuai tema kelas X semester 1. Guru mengajarkan cara membuat kalimat dengan struktur bahasa Jerman yang baik dan benar, peserta didik akan dilatih untuk menulis jenis deskripsi tentang memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Jerman.
- e. Tugas dalam bentuk teks rumpang dan membuat beberapa kalimat sederhana sesuai tema *kennenlernen* yang telah ditentukan sehingga peserta didik dapat menulis secara deskripsi.

Gambar 6. Membagikan tugas



- 1. Isilah dengan data diri yang sesuai dengan keadaan anda!
 Name : ich heiße.....
 Wohnort : ich wohne.....
 Herkunft : ich komme aus.....

- Sprechen : ich spreche.....
- Alter : ich bin.....Jahre alt
- Hobbys : meine Hobbys sind..... und.....
- Beruf : ich bin..... von Beruf

- 2. Buatlah sebuah paragraf tentang perkenalan diri anda yang terdiri dari :
 - Salam pembuka
 - Data diri
 - Salam penutup
- 3. Tulislah cara membaca angka 1 sampai 10 dalam bahasa Jerman

2. Inti

- a. Peserta didik dapat menyimak dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru tentang tema *kennenlernen*, bagaimana cara menulis dan membuat kalimat bahasa Jerman dengan baik dan benar dan bisa memahami gramatik bahasa Jerman. Ketika peserta didik belum ada yang mengerti atau belum paham tentang materi tersebut bisa langsung ditanyakan di kolom komentar, kemudian guru bisa langsung menjelaskan secara detail dan rinci dengan materi yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut.
- b. Gurupun bisa memberikan contoh-contoh cara membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan gramatik yang sesuai dengan tema *kennenlernen* dengan cara langsung mengetik di kolom komentar yang telah disediakan di *Google Classroom*

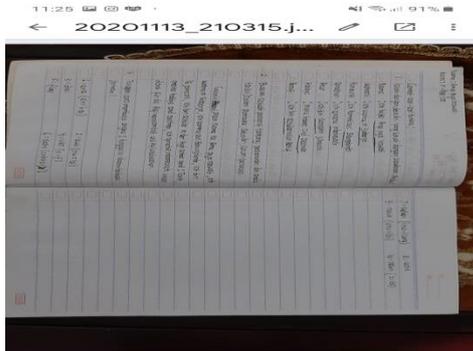
Gambar 7. Contoh kalimat & gramatik



- c. Peserta didik dapat menjawab soal-soal di *Google Classroom* dengan cara diketik di word atau dituliskan tangan. Dengan begitu peserta didik dilatih

keterampilan menulis bahasa Jerman dengan gramatik bahasa Jerman yang benar, beberapa huruf dalam bahasa Jerman pun memiliki kriteria tersendiri dari bahasa asing lainnya dan juga gramatiknya yang dianggap sulit

Gambar 8. Hasil tugas



Tampilan hasil tugas peserta didik

- d. Jawaban yang ditulis tangan bisa di foto.
- e. Setelah jawaban selesai di kirim melalui tambahan komentar pribadi aplikasi *Google Classroom*.
- f. Kemudian pilih opsi *tambahkan lampiran*.
- g. Pilih opsi Foto atau file (*Ms. Word*) untuk mengunggah hasil tugas (soal dalam bentuk teks rumpang dan esai).
- g. Kemudian klik *tandai sebagai selesai* setelah berhasil mengunggah foto atau file.
- h. Yang terakhir tambahkan keterangan nama, absen, dan kelas pada kolom yang telah disediakan di bawah opsi *tandai sebagai selesai*.

3. Penutup

- a. Guru membuka aplikasi *Google Classroom*.
- b. Mengklik opsi tugas untuk membuka tugas yang telah dikirim oleh peserta didik.
- c. Guru memberikan *review* terhadap hasil tugas peserta didik, *review* tersebut bisa berupa tanggapan guru terhadap hasil tugas peserta didik.
- d. Guru bisa memberikan *review* melalui kolom komentar pada hasil tugas peserta didik. Dalam kolom komentar guru memberikan tanggapannya tentang bagian tugas yang salah atau perbaikan dalam penulisan, misalnya peserta didik banyak yang keliru dalam penulisan huruf besar kecil untuk nama orang, kota, kata benda, kata kerja dan sebagainya, dan konjugasi pada setiap kata kerja, pada umumnya peserta didik banyak yang keliru dalam penulisan tersebut, sehingga guru bisa memperbaiki hasil tugas mereka dengan cara memberikan tanggapan dimana letak kesalahan. Atau guru bisa memberikan tanggapan bagus (*gut*) untuk hasil tugas peserta didik yang benar, tidak

ada keliruan atau kesalahan dan adapun sedikit keliruan tapi bisa dipertimbangkan oleh guru.

- e. Guru langsung memberikan nilai pada hasil tugas peserta didik yang sudah tersedia di aplikasi *Google Classroom*
- f. Nilai yang tersedia di aplikasi *Google Classroom* dari 1-100
- g. Peserta didik bisa langsung melihat penilaian di tugas dan tanggapan atau komentar dari guru tentang perbaikan hasil tugas peserta didik, sehingga mereka bisa mengetahui dimana letak kesalahannya dan bisa diperbaiki atau dipelajari lagi untuk melatih keterampilan menulis mereka

Dari langkah-langkah pembelajaran bahasa Jerman melalui *Google Classroom*, maka ada hasil belajar yang diperoleh, Berikut lembar penilaian tugas bahasa Jerman kelas X IBB semester 1 yang bertema *kennenlernen* yang dikirim melalui aplikasi *Google Classroom* :

Tabel 6. Hasil penilaian peserta didik

No	Nama siswa	NT (0-100)	NTP (D-A)	Tepat waktu
1	ADHYTIA	0	0	X
2	AL FRIADRO	95	A	<input type="checkbox"/>
3	ALYA	98	A	<input type="checkbox"/>
4	ALYATUS	97	A	<input type="checkbox"/>
5	AMEL	98	A	<input type="checkbox"/>
6	ARGHA	90	A	<input type="checkbox"/>
7	BIMO	0	0	X
8	DEA	0	0	X
9	DEVI	90	A	<input type="checkbox"/>
10	DION	0	0	<input type="checkbox"/>
11	ELSA	95	A	<input type="checkbox"/>
12	ELSABILLA	100	A	<input type="checkbox"/>
13	FILLYA	0	0	X
14	GELLA	0	0	X
15	GITA	0	0	X
16	HEPPY	100	A	<input type="checkbox"/>
17	IKA	90	A	<input type="checkbox"/>
18	INDIRA	100	A	<input type="checkbox"/>
19	INTAN	97	A	<input type="checkbox"/>
20	JIHAN	90	A	<input type="checkbox"/>
21	MAEVA	0	0	X
22	MARIA	100	A	<input type="checkbox"/>
23	MUGIE	93	A	<input type="checkbox"/>
24	M. MIFTAHUL	87	A	<input type="checkbox"/>
25	M. AMRULLAH	0	0	X
26	M. IMAM	96	A	<input type="checkbox"/>
27	M. REFANSYAH	0	0	X
28	NABILA	100	A	<input type="checkbox"/>

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK

29	ROSITA	100	A	<input type="checkbox"/>
30	SUDIBBYA	90	A	<input type="checkbox"/>
31	VIDHIA	98	A	<input type="checkbox"/>
32	YENI	99	A	<input type="checkbox"/>

keterangan:

- NT (0-100) : Nilai Tugas (0-100)
- NTP (D-A) : Nilai Tugas Predikat (D-A)
- Tanda : Tepat waktu
- Tanda X : Tidak tepat waktu

Tabel 7. Kriteria penilaian

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 - 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	
71-75	3.00	B	B
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Jumlah peserta didik : 32
- Mengumpulkan tugas : 22
- Tidak mengumpulkan tugas : 10

Dari data tersebut, berikut merupakan hasil presentase dari jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas dan tidak mengumpulkan tugas yaitu:

$$\frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\% \text{ (Mengumpulkan tugas dan nilai tuntas di atas KKM)}$$

$$\frac{10}{32} \times 100\% = 31,25\% \text{ (Tidak mengumpulkan tugas)}$$

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih banyak mengumpulkan tugas daripada tidak mengumpulkan tugas dan mencapai di atas KKM 75, karena mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Tarik memiliki KKM 75, indikator terlaksananya *Google Classroom* dilihat dari nilai yang melebihi 75 dan yang mendapatkan KKM 75 maka dinyatakan berhasil, dilihat dari presentase 68,75% peserta didik mengumpulkan tugas dengan nilai di atas KKM semua. Dengan adanya penerapan *Google Classroom* pembelajaran terlaksana dengan efektif dan berhasil dilihat dari nilai yang tuntas di atas KKM. Aplikasi *Google Classroom* merupakan satu-satunya pembelajaran daring yang sangat efektif untuk

keterampilan menulis. Kemudian ada 10 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, disebabkan beberapa faktor, tidak mempunyai aplikasi *Google Classroom*, jaringan internet buruk, tidak mempunyai paket data dan tidak membuka aplikasi *Google Classroom*.

Dari hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman melalui *Google Classroom*, maka ada observasi sikap peserta didik. Berikut lembar penilaian sikap peserta didik :

Tabel 8. Hasil observasi sikap

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada pembelajaran online

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : X IBB / I
Tipe/Subtipe : Kognitif

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Perilaku Lingkungan	Komunikasi	Rasa Ingin Tahu	Santun	Keterangan
1	ADHYA FERDINANDYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
2	AL FRANDO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
3	ALYA MARYATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
4	ALYANUS EWI CAHYANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
5	ANANDA NIKOLA BAMBET	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
6	ARISYA HANANDA PRABANDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
7	BANDONGKA SURYATAMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
8	DEA RUSITA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
9	DEVINERAH BAHARUL ARDHA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
10	DION AGUS SARAFINA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
11	ELSA KAFAYUL BISHI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
12	ELIZABELA NATASIA ARIY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
13	FELLY LARA PURNOMAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
14	GELLA DWI ARI ANINDHYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
15	GITA RIZKA AMELIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
16	HERRY ADI ROSALIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
17	KA MARAFYUL JANNAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
18	INDIRA RIZKYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
19	INTAN PURNAMA WILAYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
20	JANUSIA KURNIAWATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
21	MAGHA WULANDARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
22	MARIA YUSTIANA KAHARUNYATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
23	MUDE WILAY ABBAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
24	MUHAMMAD MUHAMMAD ABARILLAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
25	MUHAMMAD AMELLIH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
26	MUHAMMAD NAWA ARIF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
27	MUHAMMAD REFENDYAH SAFARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
28	MUSHA FADHILAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
29	NOFIA SAMANDHANI HANINDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
30	SUDIBBYA FERDA ANGGA WILAYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
31	YENI KODHMA CHORANDEKA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
32	YENI PANDA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Dari data yang diperoleh pada lembar observasi penilaian sikap, peserta didik telah memenuhi kriteria penilaian sikap dengan baik.

Berdasarkan angket yang disebar luaskan, berikut hasil rekapitulasi data angket peserta didik kelas X IBB SMAN 1 Tarik :

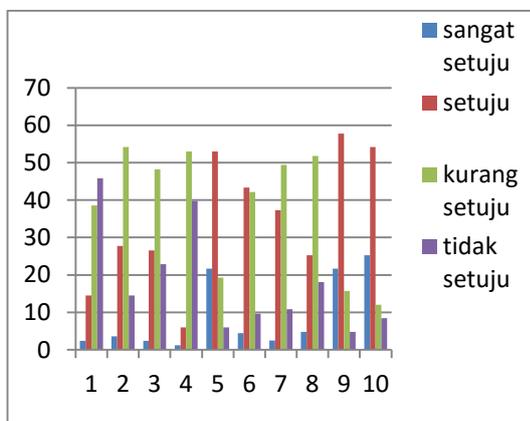
- 45,8% peserta didik tidak setuju jika pembelajaran daring sangat cocok diterapkan untuk selamanya
- 54,2% peserta didik kurang setuju jika pembelajaran daring sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jerman
- 48,2 % kurang setuju peserta didik merasa senang jika pembelajaran daring dilakukan
- 53% peserta didik kurang setuju jika pembelajaran daring lebih efektif dari pada pembelajaran daring
- 53% peserta didik setuju jika pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang sulit pada saat pandemi covid-19

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IBB SEMESTER I SMAN 1 TARIK

- 43,4% peserta didik setuju jika komunikasi saat pembelajaran daring dengan guru dan teman berjalan dengan baik
- 49,4% peserta didik kurang setuju jika pembelajaran daring untuk keterampilan menulis sudah cukup baik
- 51,8% peserta didik kurang setuju jika gramatik (tata bahasa) bahasa Jerman mudah dipahami melalui pembelajaran daring
- 57,8% peserta didik setuju jika mereka merasa kesulitan pada saat menyusun kata atau kalimat melalui pembelajaran daring
- 54,2% peserta didik setuju jika pembelajaran daring mempunyai banyak hambatan

Berikut grafik hasil angket yang disebarluaskan :

Grafik 1. Hasil angket



Keterangan : Diukur menggunakan skala Likert :

Tabel 9. Kriteria

Presentase	Kategori
0% - 25%	Tidak setuju
26% - 50%	Kurang setuju
51% - 75%	Setuju
76% - 100%	Sangat setuju

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran daring adalah salah satu solusi alternatif dalam masalah penutupan sekolah sementara. Meskipun adanya pembelajaran daring peserta didik tetap meningkatkan keterampilan menulis dengan memperhatikan diksi dan Grammatik/tata bahasa dalam bahasa Jerman Dalam penerapan pembelajaran daring, guru dan peserta didik harus tetap mengikuti sistematika RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari pembuka, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil tugas keterampilan

menulis melalui aplikasi *Google Classroom* dinyatakan berhasil dengan nilai yang tuntas di atas KKM sebanyak 68,75% karena faktor peserta didik belajar menggunakan media lain yang mendukung pembelajarannya, tidak terpaku pada satu sumber belajar saja, misalnya sumber dari internet dan di Youtube. Dari hasil tugas peserta didik kelas X IBB semester 1 SMAN 1 Tarik sudah mencapai indikator dengan nilai tuntas di atas KKM semua sebanyak 68,75%. Berdasarkan angket sebanyak 57,8% setuju, 21,7% sangat setuju, 15,7% kurang setuju, 4,8% tidak setuju, jika peserta didik merasa kesulitan pada saat menyusun kata atau kalimat melalui pembelajaran daring.

Saran

Berdasarkan artikel yang dibuat, maka ada saran yaitu:

1. Ditemukan kendala dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom*, yaitu peserta didik kurang memahami materi yang diberikan tanpa dijelaskan secara langsung. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan materi secara langsung melalui aplikasi *Zoom* yang dapat dilakukan 2 minggu 1 kali. Pada minggu pertama menjelaskan materi melalui aplikasi *Zoom* sekitar 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pada aplikasi *Google Classroom*, minggu kedua memberikan tugas melalui aplikasi *Google Classroom*.
2. Tidak semuanya peserta didik mengumpulkan tugas, oleh karena itu guru sering mengingatkan peserta didiknya untuk mengumpulkan tugas di *Google Classroom* melalui kolaborasi grup *WhatsApp* atau guru memberikan konsekuensi terhadap peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1966. *MENULIS*. Jakarta: Depdikbud

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Fatimah. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring untuk Sekolah di Masa Pandemi*, (<https://fatimahfajarshabri.wordpress.com/2020/12/28/pemanfaatan-media-pembelajaran-daring-untuk-sekolah-di-masa-pandemi/>, diakses pada 13 Juni 2021)

Gerdes, Mechthild u.a. (1984): *Themen 1, Lehrerhandbuch*. Ismaning: Hueber

Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah

Izenstark, Amanda, and Katie L. Leahy. 2015. "*Google Classroom for Librarians: Features and*

Opportunities.” Library Hi Tech News 32 (9):1-3. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039>.

- Kast, Bernd. 2003. *Fertigkeit Schreiben*. München : Langenscheid
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Lado, Robert, 1977. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Hueber Verlag
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nevistyawati, Baiq Lis. “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Muntilan Magelang Melalui Kartun*”. Tesis tidak diterbitkan. Magelang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Martinis1960. 2010. *Model Pembelajaran Scaffolding*. (Online), (https://martinis1960-wordpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/martinis1960.wordpress.com/2010/07/29/model-pembelajaran-scaffolding/amp/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFAQrABIA%3D%3D#ah=16070537355644&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%25%20%24s&share=https%3A%2F%2Fmartinis1960.wordpress.com%2F2010%2F07%2F29%2Fmodel-pembelajaran-scaffolding%2F, diakses pada 4 Desember 2020)
- Universitas Islam Indonesia. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring Selama Pandemi*. (Online), (<https://www.uii.ac.id/strategi-pembelajaran-daring-selama-pandemi/>, diakses pada 4 Desember 2020)